

Fiqih Dakwah Ala Ulama Nusantara: Studi Pembelajaran Hukum Berbasis Dakwah dengan Zero Kriminal Ala Gus Iqdam pada Pengajian Rutinan Sabilu Taubah di Kabupaten Blitar

Syafril Wicaksono

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: syafrilwicaksono@gmail.com

Wasilah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: comsheila250603@gmail.com

M Khoirul Hadi Al Asy-Ari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: khoirulhadi50@gmail.com

Elisa Dourothun Nafis El Adibah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: dnealisa@gmail.com

Abstract: *This research discusses the preaching of Indonesian Islamic ulama from history to the present with the model of Islamic preaching as is known, namely Gus Iqdam with the concept of zero criminal or marginal preaching which is currently trending on social media or directly in the routine lectures at Gus Iqdam places where each congregation has a different background. Ordinary people are called gloomy or dark in their lives in a state of error. However, Gus Iqdam's model of Zero Criminal preaching, does not judge or intimidate because it does not look at a person's background, so that every member of his congregation likes his preaching and even the hearts of everyone who listens to him are filled with this model of preaching, with this problem formulating the first problem, what is the concept of dakwah fiqh Gus Iqdam's style of zero crime? Second, how is the implementation of gus iqdam-style dakwah zero crime fiqh? Third, what are some examples of the success of Gus iqdam style fiqh's claim of zero crime? This research uses an empirical method, a descriptive qualitative approach, and data content analysis and interview data collection. So it can be seen from the results of this research that the concept of dak ala gus Adam is a zero crime concept which means it does not look at a person's background because the presence of this dak is to ground religious teachings as the rahmatan lil alamin for every human being and also every congregation of gus Adam who from a dark background or having gone*

astray, such as someone who commits immorality, commits adultery, murders, prostitutes, thieves, and others who contain criminal elements, that the success of Gus Iqdam's preaching is that everyone always gets God's grace in the way of everyone's heart after listening to Gus's preaching. Adam.

Keywords: *Fiqh Dakwah; Zero Kriminal; Gus Iqdam.*

Abstrak: Penelitian ini membahas dakwa ulama islam nusantara dari sejarah sampai sekarang dengan model dakwa islamnya seperti yang ketahui yaitu Gus Iqdam dengan konsep dakwa zero kriminal atau marjinal yang tranding disosial media saat ini ataupun secara langsung dipengajian rutin tempat gus iqdam yang setiap jama'ahnya latar belakang yang orang awam disebut suram atau kelim hidupnya dalam suatu kesesatan. Tetapi dengan model dakwa Zero Kriminal ala Gus Iqdam ini tidak menghakimi dan menakut-nakuti karena tidak memandang latarbelakang seorang sehingga setiap jamaahnya menyukai dakwahnya dan bahkan tercurahkan hati setiap orang yang mendengarkannya dengan model dakwah tersebut, dengan persoalan ini merumuskan masalah Pertama, Bagaimana konsep fiqh dawak zero criminal ala Gus Iqdam? Kedua, Bagaimana implementasi fiqh dawak zero kriminal ala gus iqdam? Ketiga, Apa saja contoh keberhasilan fiqh dakwa zero criminal ala Gus Iqdam?. Dengan penelitian ini menggunakan metode Empiris pendekatan kualitatif deskriptif dan konten data analisis dan pengumpulan data wawancara. Maka dapat diketahui hasil penelitian ini bahwasannya dengan konsep dakwa ala gus iqdam ini merupakan suatu konsep zero kriminal yang dimaksud tidak memandang latar belakang seorang karena hadirnya dakwa ini untuk membumikan ajaran agama sebagai rahmatan lil alamin setiap umat manusia dan juga setiap jama'ah gus iqdam yang dari latar belakang yang kelim atau telah dijalan kesesatan seperti seorang melakukan maksiat, berzina, membunuh, pelacur, maling, dan lainnya yang mengandung unsur kriminal, bahwa keberhasilan dakwa gus iqdam ini setiap orang selalu mendapatkan rahmat tuhan dengan cara hati setiap orang setelah mendengarkan dakwah Gus Iqdam.

Kata kunci: *Fiqh Dakwah; Zero Kriminal; Gus Iqdam.*

Pendahuluan

Dalam perkembangan islam masuk ke Indonesia sebagaimana menurut sejarah kebudayaan Islam ada tiga teori yang terkenal, *pertama* islam masuk dari Gujarat dengan bukti bahwa banyak makam-makam di nusantara yang mengikuti dan mirip dengan makam-makam yang ada di Gujarat, hanya saja teori ini tidak bisa menjelaskan bahwa islam di nusantara lebih di dominasi oleh kalangan mazhab asy-Syafi'i sedangkan mazhab yang terkenal dan berkembang di Gujarat lebih di dominasi oleh mazhab Hanafi, sedangkan teori yang *kedua* islam datang dari Cina, ini di buktikan dengan adanya banyak masjid Tionghoa dan beberapa Sunan yang mendatangi Cina, sebagaimana cerita sunan Gunung Jati. Dan yang *ketiga* adalah Islam datang dari negara Campa yang lebih kita kenal dengan Thailand selatan hal ini sebagaimana salah satu putri Campa yang islam pernah di persunting raja Majapahit Raja Kertabumi dan yang pasti semua sepakat bahwa pantai Utara Jawa merupakan rujukan dan jujugan pertama kali Islam masuk ke jawa,¹

Dengan penggambaran di atas menunjukan bahwa islam memang masuk dan datang ke Indonesia atau Nusantara pada waktu itu, bisa jadi dengan perkawinan antar pangeran sebagaimana putri cempa, atau ulama yang berkujung ada juga yang niatnya hanya berdagang, tapi lambat-lambat laut menjadi penduduk setempat dan menikah dengan penduduk sekitar pesisir pantai Utara, dalam hal ini mengutip apa yang di sampaikan oleh Nur Syam yang menulis disertasi tentang Islam pesisir menyatakan bahwa secara sengaja ingin menggunakan cara berpikir Geertz yang melihat Agama sebagai sebuah system kebudayaan. hanya saja kajian ini mencoba melakukan dan menemukan kontruksi social mengenai agama dan reproduksi manusia, rekontruksi social

¹Mahdayeni Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, dan Ahmad Syukri Saleh, "Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): halaman 154–65; Prof Dr Azyumardi Azra M.A, *Jaringan Ulama Timur Tengah* (Prenada Media, 2013); Azyumardi Azra, *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation* (Mizan Pustaka, 2006).

terkait dengan system pengetahuan atau refleksi dan pengetahuan berkesadaran yang melibatkan seperangkat pengalaman manusia di dalam kaitannya dengan dunia sosio-kulturalnya.²

Maka jangan heran bila para Ulama wali sanga dan ulama nusantara lebih banyak menggunakan kontruksi budaya sebagai jalan win-win solution dalam dimensi memberikan pengajaran dan nilai-nilai islam di tengah-tengah masyarakat tradisional dan masyarakat desa dan serta masyarakat pinggiran, berbeda dengan Gerakan islam modernis yang lebih menysasar kalangan saudagar dan masyarakat menengah keatas, Kembali ke model dakwah ulam anusantara, budaya dan berkebudayaan menjadi bagian penting dalam memberikan ruang untuk memberikan pemahaman terkait dengan islam dan nilai-nilai islam, milsanya wayang kulit yang di ubah oleh Sunan Kaliga dan di beri nuansa islam dalam mempetaskan juga bagian dari dakwah kultural yang sangat menarik, negoisasi budaya dan agama menjadi sangat kentara dalam dimensi ini,³

Hal ini menjadi corak dalam berdakwah sampai generasi berikutnya, islam tradisional menjadi jangkar dalam Gerakan ini, apalagi bagi kalangan ulama dan kiai serta gus (panggilan anak kiai di jawa) yang gemar dengan budaya dan juga kemoderanan dalam sisi lainnya mislanya adalah adalah Gus Muwafiq dengan sangat hafal sejarah nusantara dalam setiap pengajian-pengajian yang dilakukan, kemudian Gus Miftah yang mengikuti jejak gurunya Gus Miek yang suka berdakwah di tengah-tengah tempat maksiat, kemudian Gus baha yang ahli fiqh dan tafsir yang menjadi rujukan banyak kiai-kia jawa yang lebih tua untuk menjadi panutan dalam beristmbah hukum dan berhukum serta menjawab pertanyaan pelik yang sukar di temukan jawabannya di dalam kitab-kitab muktabarah, dalam pengajran yang di sampaikan hukum islam yang asalnya kaku rigid dengan dasar hukum islam

² Dr Nur Syam, *Islam Pesisir* (Lkis Pelangi Aksara, 2005).

³Masroer Ch Jb, "SPIRITUALITAS ISLAM DALAM BUDAYA WAYANG KULIT MASYARAKAT JAWA DAN SUNDA," *Jurnal Sosiologi Agama* 9, no. 1 (2015): halaman 38–61, <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-03>; "Wayang Kulit and The Growth of Islam in Java | Humaniora," diakses 11 Juli 2023, <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3526>.

mazhab asy -syafii dan ulama mazhab lainnya, di buat luwes dan rasional bagi kalangan muda dan tua kalangan tradisional dan modern yang di himpit dengan kapitalisem global dan buday apop culture yang hadir dan menyerang generasi muda saat ini.⁴

Hukum Islam memang harus bisa dipahami dan di lakukan dengan kaffah tetapi bahwa nusantara awalnya dalah penganut Agama Hindu dan Budha maka perlu akulturasi dan dengan demikian hukum islam yang diajarkan harus memulai dengan pendekatan kebudayaan dan nilai-nilai modern yang berkembang di tengah-tengah masyarakat salah satu isu pembelajaran hukum berbasis dakwah local yang menarik adalah konsep *Zero Criminal ala Gus Iqdam dalam rutinan Majelis at-Taubah* dimensi hukum islam di ajarkan dengan lebih rasional dan mudah dan dengan meminjang ungakap Gus Baha” Gerakan pengajaran hukum islam dengan *cangkep elek* , dimensi pembelajaran ini ternyata efektif bagi kalangan-kalangan yang di “marginalikan” oleh kahalayak umum masyarakat muslim yang ada, hal ini terlihat dengan banyak jamah Majelis at-Taubah didominasi oleh kalangan anak-anak muda *pang* dan kalangan *Bromocorah* (baca begal, maling) dan kalangan yang muda antara lain adalah *genk Motor, berandal dan peminum mabuk-mabukan*, yang kemudian di rangkul oleh Gus Iqdam dengan di asuh dalam rutina malam selasa dalam poengajian Majelis at-Taubah yang permintaan Gus Iqdam Cuma satu dalam setiap rutinan selalu jargon adalah “*zero criminal*” dimensi ini yang peneliti angkat dengan menelisik pembekarajn hukum islam dan hukum islam ala yang bagaimana yang digunakan oleh Gus Iqdam untuk menarik jamaah untuk Kembali melakukan *zero criminal* dalam Tindakan sehari-hari.

Sebagai penguat bahwa ada tidaknya penelitian terkait dengan kajian ini, berdasarkan penulusuran yang sudah di pantau oleh penulis ada beberapa riset pendahuluan yang ada di beberapa google scholar

⁴Prof Dr M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural* (IRCISOD, 2020); Ahmad Syarif Hidayatullah, “EKSISTENSI ISLAM KULTURAL DI TENGAH GEMPURAN GERAKAN ISLAM TRANSNASIONAL,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 19, no. 1 (30 Juni 2018), <https://doi.org/10.19109/jia.v19i1.2380>.

dan jurnal yang ada, *pertama* tulisan yang dilakukan oleh Aisyatul Mubarakah dkk yang berjudul strategi Dakwah bil Lisan Gus Iqdam dalam meningkatkan Religiusitas Mad'u melalui Majelis Ta'lim sabilu Taubah. Dalam artikel ini dinyatakan bahwa ethos (hikmah) pathos (al-mauidah hasanah) dan Logos (al-Jidal billati hiya ahsan) adalah tiga hal penting dalam dan bagi seorang da'I, Gus Iqdam Ketika berdakwah dari tiga hal diatas, Pathos (al-Maudhoh hasanah) adalah paling dominan dalam upaya meningkatkan Religiusitas Mad'u, gaya komunikasi yang dilakukan oleh Gus Iqdam menggunakan gaya kesetaraan (*the equalitarian style*) yang memudahkan Mad'u dalam menyampaikan keluhan kesah, dan hal ini diperkuat dengan posisi Gus Iqdam yang terkenal ulama yang *opo anane* atau mudah masuk ada siapapun, maka dengan riset ini menegaskan bahwa ajaran hukum islam ala Gus Iqdam berupa Zero Criminal akan menjadi horizon dan dakwah milenial abad ini.⁵

Riset yang kedua, yang mendukung kajian ini adalah tesis yang diajukan oleh Muhammmad Hamdani Hidayat yang berjudul “Retorika dakwah Muhamad Iqdam dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim sabilu Taubah Desa KARanggayam Kecamatan Srenget Kabupaten Blitar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berdakwah Gus Iqdam selalu memperhatikan tiga hal penting bagi seorang Da'I yaitu ethos (Hikmah) pathos (al-Maudhoh al-Hasanah) dan Logos (aljidal billati hiya ahsan) dari ketiganya tersebut yang paling dominan dilakukan adalah dimensi Pathos yaitu (al-Mauidhoh al-Hasanah) dalam hal ini Gus Iqdam menggunakan Bahasa yang populer dan mudah dipahami oleh jamaah yang hadir, dan jamaah yang hadir didominasi oleh kalangan yang selama ini dimarginalkan oleh kalangan umum umat muslim di Indonesia.⁶

⁵ Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risko Faristiana, “Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah,” *Tabasyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (11 Juni 2023): halaman 112–22, <https://doi.org/10.59059/tabasyir.v4i2.130>.

⁶ Muhammad Hamdani Hidayat, “Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah

Dua penelitian yang ada memang masih sangat berdimensi kajian ilmu dakwah tetapi kajian yang penulis lakukan adalah kajian *Integrasi Ilmu dan agama* dalam dimensi Ilmu dakwah dalam satu sisi, dan Ilmu hukum islam dengan istilah *Zero Criminal* dan satu sisi adalah ilmu Pendidikan Agama dengan dimensi pembelajaran Out door, maka distingtif ini menunjukkan Fiqh Toleransi ala Gus Iqdam dan Fiqh yang Humanis serta egaliter memberikan kesejukan dalam hukum islam yang ada di tengah-tengah masyarakat yang kompleks.

Adapun yang menjadi persolan persoalana artikel untuk informasinya yakni terkait bagaimana fiqihdakwa ulama nusantara di Indonesia secara Genealogis, Historis, transformatif, Kedua bagaiman fiqih dakwa ala gus iqdam dalam zero kriminal di sabilu taubah, dan ketiga apa keberhasilan dakwa ala gus idam dengan konsep zero kriminal terhadap masyarakat atau jamaah di sabilu taubah.

Berdasarkan riset penelitian tentang zero kriminal gus iqdam, terdapat penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini, diantaranya: Pertama, penelitian terdahulu oleh Mubarakah dkk yang berjudul strategi Dakwah bil Lisan Gus Iqdam dalam meningkatkan Religiusitas Mad'u melalui Majelis Ta'lim sabilu Taubah. Hasil penelitian yang diperoleh berupa Gus Iqdam dalam meningkatkan religiusitas mad'u menggunakan pendekatan komunikasi kesetaraan sehingga jama'ah majelis tersebut mudah dalam menyampaikan keluhan kesah. Hal tersebut sesuai dengan tiga poin penting seorang da'i terutama yang berkaitan dengan al-maudhoh hasanah dalam menyampaikan ceramahnya.⁷

Kedua, tesis oleh Muhammad Hamdani Hidayat yang berjudul "Retorika dakwah Muhamad Iqdam dalam upaya Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar". Hasil tesis yang dikaji berupa

Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar" (Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55779/>.

⁷ Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risko Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," *Tabisyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (11 Juni 2023): halaman 112–22, <https://doi.org/10.59059/tabisyir.v4i2.130>.

Gus Iqdam menggunakan bahasa yang populer dan mudah dipahami bagi jama'ah yang hadir. Jama'ah yang hadir dari kalangan yang dimarginalkan oleh kaum umat muslim di Indonesia. Dalam penyampain ceramahnya juga menggunakan pendekatan maudhoh hasanah yang merupakan poin penting dalam berda'i.⁸

Metode Penelitian

Dengan penelitian ini menggunakan metode Empiris pendekatan kualitatif deskriptif dan konten data analisis dan pengumpulan data wawancara, Adapun yang dijelaskan terkait Fiqih Dakwah Zero Kriminal alu Gus Iqdam di pengajian rutin sabilu taubah blitar. Adapun yang dimaksud dengan metodologi penelitian empiris merupakan ilmu pengetahuan yang berdasarkan cara menggunakan dan mengumpulkan data penelitian lapangan melalui observasi, mengamati peristiwa, wawancara, dan pengalaman.⁹ Dan pendekatan kualitatif merupakan suatu aktivitas ilmiah dengan cara menghimpun, dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan dengan pengumpulan data wawancara, observasi.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Biografi Gus Iqdam

Seorang tokoh pemuda pendakwah Nahdatul ulama yaitu Bernama Agus Muhammad Iqdam Kholid yang biasa dipanggil Gus Iqdam yang lahir (di blitar pada 27 Desember 1994) anak ke empat dari Pasangan orang tua KH. Kholid (ayah) dan Hj Nyai Lanratul Farida

⁸Muhammad Hamdani Hidayat, "RETORIKA DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS JAMAAH MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH DESA KARANGGAYAM KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55779/>.

⁹Nurazila Sari dan Sangkot Sirait, "Metodologi David Hume (Empirisme) dalam Pemikiran Pendidikan Islam," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 72–83.

¹⁰Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022).

(ibu). Gus iqdam pernah belajar ber-almamater di pondok pesantren Al-Falah Ploso, Kediri di bawah asuhan Muhammad Abdurrahman Kautsar atau gus kautsar, dan semasa kecilnya Gus iqdam dihabiskan untuk belajar agama islam bersama pamannya sendiri yaitu KH. Dliyauddin Azzamzami. Dan kemudian melanjutkan Pendidikan ke pondok pesantren Al-Falah Ploso, Kediri, Jawa Timur dan ibu gus iqdam adalah anak dari salah satu Kiai kharismatik yaitu KH, Zubaidi Abdul Ghofur beliau ini mursyid Thariqah di jawa Timur. Sedangkan gus iqdam pada tahun 2021 memiliki pasangan yaitu aning nilatin nihayah, Putri dari Almaghfurlah KH. Thoha Widodo Zaini Munnawir dari pondok pesantren Lirboyo sehingga dikarunia anak laki-laki yang bernama Ahmad Novel Zubaidi Al Munawwir yang biasa dipanggil Gus Novel.¹¹

Gus iqdam mendirikan majelis ta'lim yang bernama sabiluh taubah pada desember 2018, nama sabiluh taubah memiliki makna yang artinya jalan taubat karena jamaah tidak hanya berfokus pada orang santri atau orang yang berilmu sudah tau ilmu agama tetapi melainkan para jamaah diluar seperti anak punk dan orang-orang yang biasanya diistilahkan sampah masyarakat. Awal merintis dakwahnya hanya jamaah kisaran 7 orang, setelah beberapa tahun majelis ta'lim yang dijalankan sudah banyak dikenal dan viral dikalangan milenial yang jamaahnya mencapai ribuan jama'ah. Selain itu dengan gaya dakwah gus iqdam menghadirkan majelisyanya sebagai tempat mengaji untuk orang jalanan, marginal, dan juga kerap berurusan dunia kriminal. Dengan gaya dakwa model lemah lembut, sopan dan lucu, dengan model ini untuk mengajak ngaji bersama-sama, sebagai ngaji yang diibartkan ngisi bensin yang dibutuhkan mobil dan motor sebagai penggerakannya samanya juga orang sebagaimana raga bisa bergerak baik karena mengaji sebagai bensin untuk hidup, ngaji ini menjadi salah satu cara untuk mengatur jiwa, pikiran dan rohani. Dengan model dakwa ini menjadi disukai anak-anak muda kekinian karena cara menyampaikan

¹¹"Gus Iqdam," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 15 Agustus 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gus_Iqdam&oldid=24019931.

pesan keagamaan dinilai sangat ringan dan menyenangkan sehingga juga sebagai tempat curhat dalam skala besar, dakwa yang disiarkan bukan hanya secara langsung tetapi juga menggunkan sosial media seperti akun Youtube Gus Iqdam Official, Instagram, Tiktok, dengan ratusan ribuan pengikut Gus Iqdam dan lainnya. Selain kesibukan untuk menyiarkan dakwah gus iqdam juga sebagai pengasuh pondok pesantren mambaul hikmah II di desa karanggayam, kabupaten blitar.¹²

Fiqh Dakwah: Genealogi Sejarah Dan Implementasi Ala Gus Iqdam Di Indonesia

Dengan memahami fiqh dakwah kita tidak jauh dengan sejarah panjang sejak peradapan ummat manusia, dan para nabi atau rasulnya yang di utus allah swt, untuk menyiarkan dakwah islam dalam menyebarkan dan memelihara agama kepada tujuan kejalan kebaikan dan keselamatan kepada tuhan nya dengan mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pertama, suatu sejarah awal kenabian terakhir yaitu nabi Muhammad saw yang diutus sebagai rasul, dakwah ini dimulai sejak awal turunnya wahyu pertama yang di utus sebagai status rasul Surah Al- mudatsir :1-7;

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ
قُمْ فَأَنْذِرْ
وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ
وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ
وَلَا تَمْنُنْ تَسْمَكُكُمُ
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

¹²“Gus Iqdam”; “Profil Gus Iqdam, Pendakwah Viral yang Tengah Digandrungi Anak-anak Muda - Jawa Pos,” diakses 16 Agustus 2023, <https://www.jawapos.com/entertainment/011774715/profil-gus-iqdam-pendakwah-viral-yang-tengah-digandrungi-anak-anak-muda>.

Artinya: “Hai orang yang berselimut, bangun, kemudian berilah peringatan, agungkanlah tuhanmu, bersihkan pakaianmu, jauhilah keboborakan, jangan sekali-kali kamu memberi harapan untuk mendapatkan yang lebih, bersabarlah demi menjalankan perintah tuhanmu.” Maka dari ayat itu awal rasul saw mulai sejak turunnya wahyu model dakwah nabi menyampaikan islam dengan orang terdekatnya atau sekitarnya, seperti kaum perempuan adalah Khadijah istri beliau, sedangkan dari laki-laki seperti para sahabat abu bakar ra, ali bin abi thalib dan zaid bin haritsah kemudian di ikuti islamnya Utsman Ibnu a’fan, Zubair ibnu awaam, Abdurrahman ibnu auf, thalhah ibnu abdillah, abi ubaidah ibnu jarrah dan lainnya. Dan kaum muslimin kumpul bersama-sama Rasulullah saw di rumah arqam ibnu abi arqam belajar al-qur’an dan mempelajari petunjuk islam. Setelah sejak tiga tahun berdakwah dengan metode dakwah yang dipakai metode dialog (hiwar) secara langsung setiap personal.¹³

Hal ini dari sudut metode dakwah, yang awal dengan dakwah sekedar berupa dialog dan komunikasi interpersonal lalu kemudian dengan metode khitobah (ceramah) dan presentasi umum dihadapan masyarakat, dengan pendekatan dakwah upaya persuasif untuk menarik peminat kepada yang baik dengan tujuan mendatkan suatu pahala dan menakuti terhadap yang tidak baik seperti dosa.¹⁴ Kedua, setelah itu dakwah secara terbuka yang dilakukan nabi Muhammad saw dengan kekuatan yang dimiliki untuk menyiarkan agama untuk masyarakat, kemudian umar bin khattab masuk islam dengan barisan kaum muslimin menjadi bertambah dan kua dan kekuatan ini sehubungan perintah tuhanya ayat yang turun kepada nabi Muhammad saw telah berfirman : Surah al-hijr (15): 94 :

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

¹³M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan* (Yayasan Islam Ta’limiyah Al-Ikhlash, 2020).

¹⁴ Taufik; Halimatus Sakdiyah, “Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah rasulullah (perspektif psikologi),” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 30 (2016): 1–13.

artinya maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpanglinglah dari orang yang musyrik. Dan Surah Asy-syu'ara (26): 214-216) : artinya dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. Kemudian jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah (Muhammad), “sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.” Maka dengan ayat ini sebagai pijikan rasullah dalam berdakwah untuk terbuka, sehingga nabi mendaki bukit shafa untuk berdakwah dalam menyampaikan syariat tuhan kepada kaum quraisy. Dari kaum quraisy ada yang menerima dan menolak bahkan samapai mengamcam rasullah, bagi rosul tidak menjadikan persoalan besar dan beliau tidak lemah dan bahkan bertambah kuat.¹⁵

Ketiga, pada masa periode dakwah Madinah Nabi berhijrah dari kota mekkah ke Madinah untuk mensiarkan ajarannya dan diterima oleh beberapa oran Madinah sehingga mengikrarkan diri sebagai umat muslim sehingga selang satu tahun kekuasaan Madinah pindah kepada nabi Muhammad melalui prosesi bai'at, sebagai tujuan utama untuk melindungi kaum Wanita dengan pernyataan umat non muslim ini bai'at aqabah ; kami melindungimu sebagai mana kita melindungi Wanita kami, jika kita memutuskan kaum yahudi sudikah membela kami? (tanya non muslim kepada nabi), jawab Nabi ; darahmu darahku ialah perlindunganmu perlingkunganku, kalian bagian jiwaku, aku akan memerangi lawan musuh kalian dan aku berdamai untuk siapa saja berdamai dengan kalian. Dengan begitu dakwah yang dilakukan rasul di Madinah yaitu pertama, menerima dari kalangan minoritas yang menerima ajaran islam untuk pembinaan kepada kelompok minoritas dalam perhalaqahan, kedua membangun sistem negara islam, ketiga implementasi hukum islam di dalam negara semua lapisan masyarakat sebagai naungan hidup bermasyarakat, keempat menjalin Kerjasama antar agama non muslim untuk membentuk kerukunan dan keamanan

¹⁵Drs Samsul Munir Amin; M.A, *Sejarah Dakwah* (Amzah, 2022).

perdamaian serta dalam bermuamalah sesuai syariat islam. Dengan metode dakwah rosul ini sama dengan teori integralistik dan simbiotik yang artinya dalam paradigma teori islam diyakini bahwa bukan hanya melibatkan manusia dengan tuhan tetapi lebih jauh dari itu yaitu hubungan aspek keluarga, hukum, politik, sosial, budaya dan ekonomi.¹⁶

Keempat, setelah Rasulullah meninggal dilanjutkan dakwah oleh khulafaur rasyidin. Khulafaur rasyidin merupakan pemimpin yang meneruskan dakwah Nabi Muhammad S.A.W. Diantaranya terdapat berbagai hal: pertama, kebijakan politik dakwah. Abu bakar As-Siddiq menggunakan prinsip demokratis. Umar bin khattab berpegang pada tanggung jawabnya sebagai pemimpin untuk membimbing umat terhadap jalan yang benar. Ustman bin Affan memberikan khutbah terkait mengerjakan hal baik dan mengutamakan kehidupan kelak diakhirat. Ali bin Thalib menyampaikam terkait untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kejahatan dan meniatkan seluruhnya karena Allah S.W.T. Selain kebijakan politik juga melakukan dakwah sekaligus memperluas wilayah dakwah pada daerah Jazirah arabia. Khulafaur Rasyidin juga menggunakan organisasi dalam perjalanan dakwah, seperti lembaga politik, lembaga tata usaha negara, lembaga ketahanan negara, dan lembaga kehakiman negara. Hal serupa juga berupaya membukukan kitab suci Al-Qur'an dan membukukan ilmu pengetahuan guna menjadi acuan dalam berdakwah, diantaranya: ilmu qira'ah, tafsir, hadis, nahwu, dan ilmu adab.¹⁷

Kelima, Dakwah pada masa dinasti umayyah juga memperluas wilayah di Asia Kecil, Afrika Utara, dan Kawasan Timur Arabia. Dakwah dikembangkan dengan membentuk bahasa arab sebagai administratif, mengelolal baitul maal, pajak, serta merubah mata uang.¹⁸

¹⁶ Mastori Mastori, A. Salman Maggalatung, dan Zenal Arifin, "Dakwah Dan Kekuasaan (Studi Dakwah Nabi Muhammad pada Periode Madinah)," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (30 November 2021): 189–208, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i2.3677>.

¹⁷ H Syamsuddin, *Sejarah Dakwah*, t.t.

¹⁸ Hatmansyah, "Sejarah Dakwah Pada Masa Bani Umayyah Hatmansyah UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Albadadbarah* 17, no. 33 (2018): 96–111.

Keenam, dakwah pada masa dinasti abasiyyah yang meneruskan dinasti bani umayyah. Pada masa Harun al-Rasyid terjadi perkembangan dari luasnya wilayah yang ditaklukkan dari Afrika Utara hingga India, mendirikan baitul hikmah berupa perpustakaan, memfungsikan baitul mal sebagai penanggung nrapidana dalam mengurus pakaian serta makanannya, berkembangnya ilmu pengetahuan, ilmu fiqh, qiraat, hadis, bahasa, serta ilmu kalam, dan lain-lain, dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari sektor pertanian, dan pertambangan yang ditujukan untuk keperluan masyarakat dari lembaga-lembaga dan sumber daya manusia. Segi dakwah pada Abasiyyah berpengaruh besar dengan berkembangnya pusat kajian islam dari pendirian masjid dan musolla dengan materi yang dikaji bermacam-macam, seperti kajiuan kitab, hadis, mendengarkan ceramah.¹⁹

Dakwah Islam juga meluas di Indonesia dikarenakan berbagai faktor diantaranya berdasarkan para sejarawan terdapat 3 teori masuknya islam yang berasal dari Timur Tengah, Persia, dan Gujarat. Dakwah islam meluas di Indonesia melalui perantara pertama, perdagangan pada abad 7-16 dari pedagang muslim dari Arab, Persia, maupun India. Kedua, perkawinan antara pribumi dengan para pedagang muslim. Ketiga, pengajaran tasawuf terhadap pribumi. Keempat, pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren oleh ulama, guru dan kyai. Empat faktor tersebut mengakibatkan banyaknya islam tersebar dalam lingkup kecil maupun besar dan menjadikan umat muslim semakin banyak. Perkembangan dakwah islam pada masa kontemporer, diantaranya: pada era sembilan puluhan terjadi beberapa konflik keislaman berupa pertentangan ormas agama dengan pemerintah. Pasca era sembilan puluhan proses islamisasi semakin berkembang dan tidak esktrim, dan diakui oleh berbagai golongan masyarakat.²⁰

Ajaran syariat islam yang disiarkan baik secara langsung atau tidak langsung kepada umat islam melalui berbagai metode atau cara disetiap tempat ini oleh para ulama-ulama dari semenjak ulama nusantara sampai ulama kontemporer untuk menyiarkan ajaran syariat

¹⁹ Muktaruddin, *Sejarah Dakwah*, 2007.

²⁰ Syamsuddin, *Sejarah Dakwah*.

islam kepada masyarakat, yang biasanya disebut dengan istilah fiqh dakwah. Dari istilah kata fiqh secara etimologi suatu pengertian, pengetahuan, kemampuan berfikir dan kecerdasan, selain itu secara morfologi istilah fiqh dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan “mengerti atau paham” jadi merupakan suatu memberikan pengertian kepeahaman kedalam hukum syari’at sesuai dengan ajaran yang oleh tuhan allah swt dan rasulnya.²¹ Sedangkan istilah kata dakwa secara keilmuan yaitu mendorong manusia untuk mengikutinya yang nilai-nilai baik dan mendapatkan suatu petunjuk, dan melakukan ma’ruf dan menjahui perbuatan mungkar supaya kehidupannya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dan juga dakwah juga bisa disebut dengan mengajak orang untuk menuju jalan yang baik yang dianjurkan allah swt dan rasulnya dengan kepercayaannya.²² Menurut Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf menjelaskan dakwah merupakan suatu risalah Langit untuk diturunkan ke bumi berupa hidayah sang khalik kepada makhluknya untuk menuju jalan yang lurus sebagai satu-satunya untuk keselamatan Kembali kepada allah.²³ Dengan ini juga disebutkan dalam ayat-ayat al-qur’an :

Surah Yusuf Ayat 108

قُلْ هٰذِهِ سَبِيلِي اَدْعُوْا اِلَى اللّٰهِ ۖ عَلٰى بَصِيْرَةٍ اَنَا وَمَنْ اَتَّبَعَنِيْ ۖ وَسُبْحَانَ اللّٰهِ وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

Artinya: Inilah jalan agamaku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajal kamu kepada allah dengan hujjah yang

²¹ Arif Shaifudin, “Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqh,” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (16 Desember 2019): 197–206, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>.

²² Khoirul Jazilah dan Shollahudin Nur, “Fiqh Dakwah Di Era Disrupsi Digital Berbasis Moderasi Beragama,” *Al-Maquro’: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (29 Desember 2021): 103–20.

²³ W. Warsito, “DAKWAH ISLAMİYAH DAN TANTANGAN KONTEMPORER,” *Mamba’ul ‘Ulum*, 26 April 2021, 49–61, <https://doi.org/10.54090/mu.12>.

nyata, Maha suci allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.²⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa suatu jalan dalam kebenaran dan kebaikan untuk orang-orang yang mengikutinya menuju jalan kepada tuhan allah swt, dan tidak memberikan jalan kemusrikan. Hal ini juga berdasarkan Ayat surah an-nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

Ayat ini memberikan penjelasan untuk petunjuk jalan yang diperintahkan tuhanNya dengan agamanya sebagai hikmah dengan al-qur'an dan pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut dan bantahlah mereka dengan cara yang baik seperti menyeru mereka untuk menyembah allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesarannya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya rabbmu maha mengetahui terkait siapa yang tersesat dari jalannya dialah lebih mengetahui seorang yang dapat petunjuk). Jadi fiqih dakwah jika digabung ialah suatu kegiatan atau aktivitas dalam mengajak orang kejalan kebaikan allah swt, terkait pemahaman ilmu pengetahuan tentang ketentuan dan penetapan hukum syara' yang dianjurkan untuk diikuti oleh wahyu tuhan allah dan sunnah rosullah saw.²⁶ Dengan dakwah sebagai kegiatan untuk mensiarkan atau mengajak orang ke jalan kebaikan, banyak para ulama berdakwah setiap ajaran-ajaran dengan metode pendekatan versinya. Seperti Pemikiran Dakwah

²⁴“Surat Yusuf Ayat 108,” Tafsir AlQuran Online, diakses 20 Agustus 2023, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1704>.

²⁵“Surat An-Nahl Ayat 125,” Tafsir AlQuran Online, diakses 20 Agustus 2023, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/2026>.

²⁶Anhar Anshori, “Fiqih Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik),” 2007.

Abdul Karim Zaidan dalam kitab *Ushul Al-Dakwah* bahwa mengajarkan dakwah yang digunakan menggabungkan fiqh dan dakwah dengan perbaduan dan pertimbangan dalam memilih pendapat dari mazhab lainnya kedalam fiqh yang lebih sahih dan rajih setiap elemen-elemen yang digabungkan fiqh dan dakwah tersebut. Hal ini menjelaskan dalam buku babnya maudhu dakwah berbicara tentang syariat islam untuk bahan dai'i.²⁷

Selain itu ada juga ulama Kontemporer dengan gaya dakwah kekinian yang menjelaskan ke jalan kebaikan untuk setiap umat islam dan disukai anak muda sekarang yaitu Gus Baha dengan gaya dakwah santai dan humor yang khas secara langsung dan tidak langsung seperti majelis taklim dan melalui Sosial Media baik Youtube, Instagram, Tiktok dan terutamanya Chanel NU Online setiap ajaran yang disampaikan melalui channel sosial media gus baha dapat dengan mudah dipahami terutama terkiat Fiqh Ibadah bagi kalangan mudah menerima dan memahami apa yang dijelaskan oleh gus baha melalui sosial media terutama dikajian studi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo.²⁸ Dan juga Fiqh dakwah tidak hanya berhenti disitu aja, dalam mengajak perjalanan syariat islam tetapi juga memberikan kejelasan kebaikan moral manusia seperti Fiqh Dakwah KH. Musleh Adnan setiap pengajian malam senin dengan ajaran terkait keimanan dan keislaman, pesan dakwah syariah ini mengandung kemalashatan sosial dan moral dengan kedua ini secara tidak langsung dapat berjalan untuk kehidupan sehari-hari manusia dalam pemahamannya dapat diambil dari sumber hukum serangkain proses ijtihad. Dengan proses ijtihad dakwa ini berhasil memberikan pemahaman para majelis tak'lim atau jamaahnya, dan berhasil merubah perilaku atau sikap jamaahnya, memiliki hubungan

²⁷Aldi Surizkika, "Pemikiran dakwah Abdul Karim Zaidan dalam Kitab *Ushul al-Da'wah*" (masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), <https://digilib.uinsgd.ac.id/59999/>.

²⁸Qoirul Yahya dan Iswahyudi Iswahyudi, "EFEKTIVITAS DAKWAH GUS BAHHA' TERHADAP PEMAHAMAN Fiqh IBADAH SHALAT MAHASISWA," *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 2, no. 1 (25 September 2022): 305–14.

baik sesama manusia.²⁹ Maka dengan konsep Fiqh Dakwah ini sebagai bentuk ijtihad ulama dari yang klasik sampai kontemporer dengan gaya dakwah para ulama yang digunakannya untuk mengajak orang lain ke jalan baik dan benar ke jalan tuhan Allah SWT.

Maka dengan berbagai fiqh dakwah para ulama kajian ini penulis akan mengkaji fiqh dakwah Ala Gus Iqdam dengan konsep ngaji Zero Kriminal di majelis ta'lim Sabilu taubah. Dengan kata istilah zero kriminal ialah dalam bahasa Inggris "Zero" ialah Nol (0) dan "Kriminal" atau perilaku atau perbuatan kejahatan yang tidak baik.³⁰ Pertama Zero Kriminal Menurut Gus Iqdam merupakan suatu tempat mengaji bagi para jama'ah di Sabilu taubah dari setiap latar belakang orang yang pernah melakukan tindak kriminal atau perbuatan kejahatan lainnya, dengan tidak membawa atau menghilangkan tindakan atau perbuatan yang mengandung unsur kejahatan kriminal yang tidak baik, jadi setiap orang yang diluar pernah melakukan kriminal di kosongkan atau di nolkan Ketika mengaji di majelis Sabilu taubah. Semisal seperti mencuri, zina, narkoba atau mabok, pembunuhan, dan tindakan lainnya yang berunsur kejahatan tidak baik dan merugikan orang lain.³¹ Kedua, selain itu di dalam video youtube Gus Iqdam kedatangan pengamen yang hobi mendem dengan durasi 13 menit dua pengamen perempuan dan laki-laki dengan berpenampilan anak jalanan sering mabuk, Gus Iqdam sering mengajak dialog terkait permasalahan jama'ahnya juga Gus Iqdam selalu memberikan hadiah kepadadan Gus Iqdam dengan dakwahnya hanya mengajak pengamen untuk ikut ngaji rutin setiap malam Selasa dengan ajakan dialog Gus Iqdam dan

²⁹Nadzif Hamdanillah, "Efektivitas Dakwah KH M Musleh Adnan Pada Program Pengajian Rutin Malam Senin Di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023), https://doi.org/10.24090/Nadzif%20Hamdanillah_19382061029_BAB%20V_KPI.pdf.

³⁰Ziko Bintang Yanottama, "PROGRAM ZERO STREET CRIME SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KEJAHATAN DI WILAYAH POLRES JOMBANG," *SIVIS PACEM* 1, no. 1 (2023): 88–130.

³¹"(1091) Majelis keren ! Zero kriminal ! Anak t0l0l #gusidham #sabilutaubah #ngajibareng #ngolahpikir - YouTube," diakses 21 Agustus 2023, <https://www.youtube.com/>.

humornya kepada pengamen jalanan Ketika ngaji disabilu taubah tidak boleh minuman keras atau mabok, selain itu gus iqdam meyuruh kepada si pengamen untuk menyanyikan lagu sholawatan hanya sekedar dengan lagu ini pengamen berubah tidak mabuk-baukan dan sering ikut ngaji di sabilu taubah.³² Ketiga, dengan dakwahnya mengajarkan menjaga kerukunan sesama manusia dalam suatu kebaikan merupakan tujuan perdamaian tanpa melihat asal latar belakang seorang tersebut, seperti didalam video tersebut seorang preman full bertato membawa jamaah rombonga ke mejelis taubah untuk mengikuti ngaji gus iqdam dan mengkomentari Ketika berdialog sama gus iqdam, bahwa menyukai dakwah gus iqdam yang bisa mengajak orang-orang yang telah tersesat dijalanannya, Kembali ke jalan kebaikan tanpa menjustifikasi seorang tersebut.³³

Keempat, Kesuksesan dunia dan akhirat ialah berbakti kepada orang tua dan perbanyak dzikir untuk allah swt, nabi Muhammad, dan kedua orang tua. Hal ini yang didakwah gus iqdam dimajelisnya terutamanya yang kedatangan dua pria yang berlatarbelakang bertato dan durhaka kepada kedua orang tuanya dan kehidupan tidak jelas sering mabok, dan dengan gaya dakwa gus iqdam tersebut menegaskan kepada kedua pria untuk sering ikuti ngaji setiap malam selasa dan tidak melarang untuk berbusana sama dengan jamaah yang lainnya cukup pakian yang sering setiap hari kalian pakai dan tidak boleh melakukan tindakan kriminal Ketika ngaji disabilu taubah. Seorang kedua pria tersebut menanggapi bahwa saya menyukai gus iqdam dengan dakwahnya dan saya sering belajar dzikir yang diajari oleh gus iqdam merasa adem ayem.³⁴ Kelima, “Sekotor apapun di mata masyarakat”

³²GUS IQDAM TERBARU : PENGAMEN HOBI MABUK TAUBAT DI DEPAN MAJLIS GUS IQDAM SABILU TAUBAH, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=SpjW4AYKWw>.

³³GUS IQDAM TERBARU : PRIA FULL TATO BAWA ROMBONGAN 60 ORANG INSAF DI DEPAN GUS IQDAM SABILU TAUBAH, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=pbbD-uyVmaU>.

³⁴GUS IQDAM TERBARU : PRIA BERTATO BERDZIKIR INSAF DI MAJLIS GUS IQDAM SABILU TAUBAH, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=W8YFkIYIWDa>.

tetap special dimajelis sabilu taubah, hal ini yang disebut oleh gus iqdam ketika bedialog seorang yang pernah 3 kali masuk penjara. Dan pria yang pernah melakukan tindakan kriminal ini menyukai dan merindukan gus iqdam dakwah karena yang bisa mengayomi dan mengajak teman-teman yang dipenjara untuk Kembali kejalan yang baik.³⁵ Keenam, “Gus Iqdam ; Untuk menumkan hidiyah butuh sebuah proses” seperti jamaah seorang ketua punk dibilitar yang sekarang mendakti para ulama dan kiai karena untuk suatu kebarokahannya dan jalan kebaikan. Ungkap dari gus iqdam dengan dakwahnya karena untuk mendapatkan puncak hidayah dan keberkahan tuhan ialah mendekati para ulama-ulama. Karena hidayah butuh sebuah proses tidak ada para ulama Nu terutamanya melihat latar belakang seorang, terutamanya dimajelis sabilu taubah ini yang sering saya sebut. Siapapun boleh ngaji Ketika ngaji tidak boleh mabok, mencuri dan tindakan kriminal lainnya jadi dilepas terlebih dahulu.³⁶ Bahkan bukan hanya itu juga, ada dari kalangan agama non mulsim yang mengikuti jamaah sabilu taubah dan diajak berdialog oleh gus iqdam bahwasanya majelis ini bebas siapa saja boleh ikut dan ngaji. Dan selain itu juga tanggapan non muslim sangat senang dalam mengikuti ngaji gus iqdam dengan dakwahnya, mengenal gus iqdam berawal dari teman muslim yang dulunya anak punk yang suka dengan dunia kenakalan tetapi setelah mengikuti mejelis ini teman-teman banyak berubah dan suka diskusi terkait kebaikan setelah dengan ini menjadi suatu penasaran bagi saya untuk mengikuti ngaji disabilu taubah ini, dengan dakwah gus iqdam dapat dengan mudah dan jelas memahami ilmu pengetahuan tentang kebaikan dalam kehidupan yang dapat mengajarkan anak muda-muda Kembali ke jalan kebaikan dari sini bahwasanya belajar ilmu tentang

³⁵PREMAN BERTATO 3 KALI MASUK PENJARA INSAF DI DEPAN GUS IQDAM SABILU TAUBAH, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=RkfJkwXpGgM>.

³⁶ GUS IQDAM TERBARU : KETUA ANAK PUNK BLITAR INSAF DI DEPAN MAJLIS GUS IQDAM SABILU TAUBAH, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=mNwBjRmNR0A>.

kebaikan bukannya hanya satu kamar tetapi juga bisa kamar yang lainnya artinya seperti ikut ngaji dimajelis sabilu taubah tersebut.³⁷

Maka dari sini dapat dilihat fiqh dakwah bukan hanya untuk kumpulan bagi kalangan untuk mayoritas masyarakat yang dipandang baik dan bersih dan mengjustifikasi bahwasannya seorang yang hidupnya suram dan tidak pernah melakukan kebaikan bahkan melakukan kriminal dianggap tidak bisa Kembali suatu ke jalan yang baik dan benar ke jalan Allah SWT, tetapi untuk bagi semua umat manusia baik orang yang pernah kriminal dan non muslim juga bisa Kembali dalam kehidupan yang lebih baik dan kejalannya yang benar. Hal seperti model fiqh dakwah zero kriminal ala Gus Iqdam yang tidak membedakan orang lain dari asal mana, latar belakang mana tetapi lebih pada mengajak kepada seluruh umat manusia untuk Kembali ke jalan kebaikan ketika didalam majelis sabilu taubah dengan zero kriminal artinya ketika mengaji tidak boleh membawa kriminal yang sebelumnya melakukan tindak kriminal dan di jalan yang tidak benar.³⁸

³⁷ NON MUSLIM Mengikuti Pengajian GUS IQDAM - Bukti Toleransi Tingkat Tinggi ISLAM, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=S5E566sZFdU>.

³⁸ Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risko Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," *Tabisyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (11 Juni 2023): 112–22, <https://doi.org/10.59059/tabisyir.v4i2.130>.



PREMAN BERTATO 3 KALI MASUK PENJARA INSAF DI DEPAN GUS IQDAM SABILU TAUBAH



GUS IQDAM TERBARU : KETUA ANAK PUNK BLITAR INSAF DI DEPAN MAJLIS GUS IQDAM SABILU TAUBAH



NON MUSLIM Mengikuti Pengajian GUS IQDAM - Bukti Toleransi Tingkat Tinggi ISLAM

Gambar 1: Video dakwah Gus Iqdam di sabilu taubah.

Dengan demikian *zero criminal* adalah upaya fiqh dakwah yang sangat relevan dalam dimensi masyarakat yang heterogen seperti di

Indonesia, sebagaimana ajaran wali sanga yang tidak memilah dan memilih santri dalam belajar agama, sebagaimana sunan bonang yang tidak memilih raden said alias berandal lokajaya, sebagaimana KH Kholil Bangkalan ya g juga tidak memilah-memilih santri yang dari kalangan *bromocorah* di depan mereka dakwah harus masuk pada lini-lini kehidupan dan memberikan kemaslahatan yang baik dan benar bagi orang yang dalam kondisi belum bermaksaiat atau yang sudah bermaksian dengan skema *zero criminal* sebuah proses fiqh Dakwah berbasis hukum islam yang sangat moderat dan milenial.

Kesimpulan

Paper ini sebenarnya ingin membahas tentang Fiqih Dakwah Ala Ulama Nusantara : Studi Pembelajaran Hukum Berbasis Dakwah Dengan Zero Kriminal Ala Gus Iqdam Di Pengajian Rutinan Sabilu Taubah Di Kabupaten Blitar, dalam paper ini memberikan informasi tentang biografi Gus Iqdam untuk mengetahui historis dan perkembangan keilmuan Gus Iqdam, dan yang kedua adalah melihat implementasi fiqh dakwah dalam dimensi historis dan genealogi sampai hari ini, dan melihat posisi Gus Iqdam dalam dimensi fiqh dakwah tersebut, kemudian melakukan penjelasan narasi tentang proses Fiqh Dakwah dengan dimensi Zero Criminal dalam penerapan pengajian di Sabilu Taubah dan melakukan pembelajaran hukum dalam ruang lingkup dakwah Islam, fenomena Gus Iqdam ini adalah bagian dari proses islamisasi dan pemahaman keislaman dengan basis moderasi keberagamaan di Indonesia.

Referensi

- “(1091) Majelis keren ! Zero kriminal ! Anak t0l0l #gusidham #sabilutaubah #ngajibareng #ngolahpikir - YouTube.”
Diakses 21 Agustus 2023. <https://www.youtube.com/>.
- Abdullah, Prof Dr M. Amin. *Dinamika Islam Kultural*. IRCISOD, 2020.
- Anshori, Anhar. “Fiqh Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik),” 2007.

- Azra, Azyumardi. *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*. Mizan Pustaka, 2006.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, dan Kusmayra Ambarwati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press, 2022.
- “Gus Iqdam.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 15 Agustus 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gus_Iqdam&oldid=24019931.
- GUS IQDAM TERBARU : KETUA ANAK PUNK BLITAR INSAF DI DEPAN MAJLIS GUS IQDAM SABILU TAUBAH*, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=mNwBjRmNR0A>.
- GUS IQDAM TERBARU : PENGAMEN HOBI M4BUK TAUBAT DI DEPAN MAJLIS GUS IQDAM SABILU TAUBAH*, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=SpojW4AYKWw>.
- GUS IQDAM TERBARU : PRLA BERTATO BERDZIKIR INSAF DI MAJLIS GUS IQDAM SABILU TAUBAH*, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=W8YFkIYIWDA>.
- GUS IQDAM TERBARU : PRLA FULL TATO BAWA ROMBONGAN 60 ORANG INSAF DI DEPAN GUS IQDAM SABILU TAUBAH*, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=pbbD-uyVmaU>.
- Hamdanillah, Nadzif. “Efektivitas Dakwah KH M Musleh Adnan Pada Program Pengajian Rutin Malam Senin Di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023. https://doi.org/10/k.%20Nadzif%20Hamdanillah_19382061029_BAB%20V_KPI.pdf.
- Hatmansyah. “Sejarah Dakwah Pada Masa Bani Umayyah Hatmansyah UIN Antasari Banjarmasin.” *Jurnal Albadadharah* 17, no. 33 (2018): 96–111.

- Hidayatullah, Ahmad Syarif. “EKSISTENSI ISLAM KULTURAL DI TENGAH GEMPURAN GERAKAN ISLAM TRANSNASIONAL.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 19, no. 1 (30 Juni 2018). <https://doi.org/10.19109/jia.v19i1.2380>.
- Jazilah, Khoirul, dan Shollahudin Nur. “Fiqh Dakwah Di Era Disrupsi Digital Berbasis Moderasi Beragama.” *Al-Maquro’: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (29 Desember 2021): 103–20.
- Jb, Masroer Ch. “SPIRITUALITAS ISLAM DALAM BUDAYA WAYANG KULIT MASYARAKAT JAWA DAN SUNDA.” *Jurnal Sosiologi Agama* 9, no. 1 (2015): 38–61. <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-03>.
- M.A, Drs Samsul Munir Amin; *Sejarah Dakwah*. Amzah, 2022.
- M.A, Prof Dr Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media, 2013.
- Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, dan Ahmad Syukri Saleh. “Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 154–65.
- Mastori, Mastori, A. Salman Maggalatung, dan Zenal Arifin. “Dakwah Dan Kekuasaan (Studi Dakwah Nabi Muhammad pada Periode Madinah).” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (30 November 2021): 189–208. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i2.3677>.
- Mubarokah, Aisyatul, Alif Albian, dan Andhita Risko Faristiana. “Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad’u Melalui Majelis Ta’lim Sabilu Taubah.” *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (11 Juni 2023): 112–22. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.130>.
- . “Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad’u Melalui Majelis Ta’lim Sabilu Taubah.”

- Tabisyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (11 Juni 2023): 112–22. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i2.130>.
- Muhammad Hamdani Hidayat, NIM: 20202011016. “RETORIKA DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS JAMAAH MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH DESA KARANGGAYAM KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR.” Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55779/>.
- Muktarruddin. *Sejarah Dakwah*, 2007.
- NON MUSLIM Mengikuti Pengajian GUS IQDAM - Bukti Toleransi Tingkat Tinggi ISLAM, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=S5E566sZFdU>.
- PREMAN BERTATO 3 KALI MASUK PENJARA INSAF DI DEPAN GUS IQDAM SABILU TAUBAH, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=RkfJkwXpGgM>.
- “Profil Gus Iqdam, Pendakwah Viral yang Tengah Digandrungi Anak-anak Muda - Jawa Pos.” Diakses 16 Agustus 2023. <https://www.jawapos.com/entertainment/011774715/profil-gus-iqdam-pendakwah-viral-yang-tengah-digandrungi-anak-anak-muda>.
- Sakdiah, Halimatus. “Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah rasulullah (perspektif psikologi).” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 30 (2016): 1–13.
- Sari, Nurazila, dan Sangkot Sirait. “Metodologi David Hume (Empirisme) dalam Pemikiran Pendidikan Islam.” *HEUTAGOGLA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 72–83.
- Shaifudin, Arif. “Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqh.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (16 Desember 2019): 197–206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>.

- Surizkika, Aldi. “Pemikiran dakwah Abdul Karim Zaidan dalam Kitab Ushul al-Da’wah.” Masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. <https://digilib.uinsgd.ac.id/59999/>.
- Syam, Dr Nur. *Islam Pesisir*. Lkis Pelangi Aksara, 2005.
- Syamsuddin, H. *Sejarah Dakwah*, t.t.
- Tafsir AlQuran Online. “Surat An-Nahl Ayat 125.” Diakses 20 Agustus 2023. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/2026>.
- Tafsir AlQuran Online. “Surat Yusuf Ayat 108.” Diakses 20 Agustus 2023. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1704>.
- Taufik, M. Tata. *Dakwah Era Digital: Sejarah, Moetode dan Perkembangan*. Yayasan Islam Ta’limiyah Al-Ikhlash, 2020.
- Warsito, W. “DAKWAH ISLAMIYAH DAN TANTANGAN KONTEMPORER.” *Mamba’ul ’Ulum*, 26 April 2021, 49–61. <https://doi.org/10.54090/mu.12>.
- “Wayang Kulit and The Growth of Islam in Java | Humaniora.” Diakses 11 Juli 2023. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3526>.
- Yahya, Qoirul, dan Iswahyudi Iswahyudi. “EFEKTIVITAS DAKWAH GUS BAHHA’ TERHADAP PEMAHAMAN FIQIH IBADAH SHALAT MAHASISWA.” *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era 2*, no. 1 (25 September 2022): 305–14.
- Yanottama, Ziko Bintang. “PROGRAM ZERO STREET CRIME SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KEJAHATAN DI WILAYAH POLRES JOMBANG.” *SIVIS PACEM* 1, no. 1 (2023): 88–130.